

PROFIL *PERCEIVED SOCIAL SUPPORT* DAN HUBUNGANYA DENGAN KESEHATAN MENTAL REMAJA DI KOTA MAKASSAR

Pratidina Ekanesia¹, Rifqi Farisan Akbar², dan Prinska Damara Sastri³.

^{1,2,3} Universitas Indonesia Membangun, Bandung

pratidina.ekanesia@inaba.ac.id ; rifqi.farisan@inaba.ac.id ; prinska.damara@inaba.ac.id

Abstract

Adolescence is synonymous with vulnerability and developmental crises which can have implications for mental health risks. In this way, the importance of social support can provide protection and even enable teenagers to develop better, as well as preventing them from various mental health problems. This study investigates the profile of perceived social support and its relationship with mental health indicators of male and female adolescents. The sample in this study was junior high school students in Makassar City aged 13 to 15 years (N=721). This study will use a quantitative approach by applying latent profile analysis to identify profile configuration patterns of perceived social support from various sources (classmates, teachers, family and friends). The research results identified 3 different profiles of perceived social support for male and female adolescents. These profiles are hereinafter referred to as PSS-High (54.4% men; 55.5% women), PSS-Moderate (31.6% men; 28.8% women), and PSS-Low (13, 9% men; 15.7% women). The PSS-High profile is associated with optimal mental health; the PSS-Moderate profile was associated with lower levels of well-being and more frequent emotional symptoms; whereas the PSS-Low profile was associated with the lowest levels of well-being and, especially for women, a higher frequency of emotional symptoms. The results of this study highlight the general profile of perceived social support among adolescents and show diverse relationships between perceived social support and mental health indicators including psychological well-being and emotional symptoms.

Keywords: *Perception of Social Support, Psychological Well-being, Emotional Symptoms, Adolescents, Latent Profile Analysis.*

Abstrak

Masa remaja identik dengan kerentanan dan krisis perkembangan yang dapat berimplikasi pada risiko kesehatan mental. Dengan begitu, pentingnya dukungan sosial dapat memberikan perlindungan dan bahkan memungkinkan remaja untuk berkembang dengan lebih baik, serta menghindarkan mereka dari berbagai masalah kesehatan mental. Studi ini menyelidiki profil *perceived social support* dan hubungannya dengan indikator kesehatan mental remaja pria dan wanita. Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama di Kota Makassar yang berusia 13 hingga 15 tahun (N=721). Studi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis profil laten untuk mengidentifikasi pola konfigurasi profil *perceived social support* dari berbagai sumber (teman sekelas, guru, keluarga, dan teman). Hasil penelitian mengidentifikasi 3 profil berbeda dari *perceived social support* bagi remaja laki-laki dan perempuan. Profil tersebut selanjutnya disebut sebagai PSS-High (54,4% laki-laki; 55,5% perempuan), PSS-Moderate (31,6% laki-laki; 28,8% perempuan), dan PSS-Low (13,9% laki-laki; 15,7% perempuan). Profil PSS-High dikaitkan dengan kesehatan mental yang optimal; profil PSS-Moderat dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dan gejala emosional yang lebih sering; sedangkan profil PSS-Low dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan yang paling rendah dan, khususnya bagi perempuan, frekuensi gejala emosional yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menyoroti profil umum dari *perceived social support* di kalangan remaja dan menunjukkan hubungan yang beragam antara *perceived social support* dan indikator mental health yang meliputi *psychological well-being* dan *emotional symptoms*.

Kata Kunci: Persepsi Dukungan Sosial, Kesejahteraan Psikologis, Gejala Emosional, Remaja, Analisis Profil Laten

Pendahuluan

Dukungan sosial merujuk pada sumber daya sosial yang tersedia atau diberikan kepada seseorang melalui kelompok dukungan (*support groups*) atau hubungan *informal* yang saling mendukung (*informal*

helping relationships) misalnya pertemanan atau persahabatan (Gottlieb & Bergen, 2010). Masa remaja identik dengan kerentanan dan krisis perkembangan yang dapat berimplikasi pada risiko kesehatan mental (Blakemore, 2019) Menanggapi hal

tersebut, sejumlah peneliti mengungkapkan bahwa dukungan sosial dapat memberikan perlindungan dan bahkan memungkinkan remaja untuk berkembang dengan lebih baik, serta menghindarkan mereka dari berbagai masalah kesehatan mental (Feeney & Collins, 2015; Rueger et al., 2010)

Dukungan sosial yang dirasakan atau *perceived social support* (yaitu, keyakinan individu tentang sumber dukungan yang tersedia untuk mereka) secara konsisten terkait dengan tingginya well-being dan rendahnya probabilitas remaja merasakan gejala-gejala masalah emosional (Chu et al., 2010; Heerde & Hemphill, 2018; Rueger et al., 2016)

Meskipun telah dijelaskan bahwa *social support* memberikan implikasi positif terhadap kondisi kesehatan mental, namun hubungan antar konsep tersebut masih membutuhkan eksplorasi lebih lanjut.

Pertama, *perceived social support* bersifat kompleks karena individu dapat memiliki pemaknaan yang berbeda terkait dengan jenis dukungan yang ditawarkan oleh berbagai orang yang hadir dalam kehidupannya (Bokhorst et al., 2010). Disamping itu, metode-metode tradisional yang berfokus untuk menjelaskan variabel (*traditional variabel-oriented methods*) dianggap gagal menangkap ragam pola dukungan sosial yang dirasakan oleh remaja (Lanza & Cooper, 2016). Untuk lebih memahami kompleksitas dari *perceived social support* dan bagaimana hal itu berhubungan dengan kesehatan mental, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis profil *perceived social support* dengan mempertimbangkan sejumlah indikator sumber dukungan yang diperoleh misalnya, keluarga, teman, guru, dan teman sekelas (Ciarrochi et al., 2017; Schwartz-Mette et al., 2020).

Analisis profil laten atau *latent profile analysis* (LPA) dapat digunakan untuk menjawab permasalahan ini, karena metode LPA memiliki kemampuan untuk menganalisis pola respons individu dan mengidentifikasi profil umum dalam populasi. Profil dapat berbeda baik secara kuantitatif (yaitu, tingkat dukungan) maupun kualitatif (yaitu, jenis atau sumber dukungan), sehingga memberikan representasi yang lebih kompleks dan komprehensif tentang *perceived social support* (Lanza & Cooper, 2016). Secara substansial, profil *perceived social support* memberikan informasi yang penting untuk mengungkap pola umum dukungan sosial dikalangan remaja serta memungkinkan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis hubungan antara pola dukungan

sosial tertentu dan kesehatan mental (Scholte et al., 2001).

Aspek lain yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut adalah terkait dengan kemungkinan adanya perbedaan diantara remaja laki-laki dan perempuan dalam menghayati konteks hubungan antar variabel *perceived social support* dan *mental health*. Sebab, perbedaan biologis, peran gender, dan ekspektasi gender dapat memengaruhi kesehatan mental, dukungan sosial, ataupun hubungan di antara keduanya (Van Droogenbroeck et al., 2018) Sehubungan dengan tujuan eksplorasi tersebut, peneliti menggunakan *gender socialization theory* sebagai panduan atau kerangka teoritik untuk menjelaskan perbedaan yang mungkin terjadi dikalangan remaja laki-laki dan perempuan terkait dengan *perceived social support* dan *mental health*.

Teori tersebut menyatakan bahwa ekspektasi masyarakat terhadap peran dan norma gender menyebabkan terjadinya perbedaan cara berpikir, merasakan, dan berperilaku diantara laki-laki dan perempuan. Perbedaan tersebut bersumber dari serangkaian proses yang saling terkait misalnya pembelajaran sosial, perkembangan skema dan kognitif, serta didukung oleh proses sosialisasi melalui agen-agen dimasyarakat (mis. orang tua, teman sebaya, media) yang mensosialisasikan sejumlah konsep mengenai kepatutan sosial, peran gender, dan norma-norma sosial (Kretchmar, 2011) Misalnya, sosialisasi gender mendorong anak perempuan menjadi lebih sensitif dan ekspresif secara emosional dibandingkan dengan anak laki-laki. Selain itu, ekspektasi sosial juga menyebabkan adanya perbedaan gambaran antara anak laki-laki dan perempuan terkait dengan konsep persahabatan (Van Droogenbroeck et al., 2018)

Lebih lanjut, Rudolph dan Dodson (2022) menemukan bahwa anak perempuan memprioritaskan keintiman dan dukungan, sedangkan anak laki-laki menekankan persahabatan dan kesenangan. Teori intensifikasi gender menunjukkan bahwa perbedaan gender ini sangat menonjol pada masa remaja, seiring dengan meningkatnya tekanan untuk menyesuaikan diri dengan peran gender (Srivanti & Sagar Kommu, 2020) Namun banyak penelitian tidak menyelidiki hubungan tersebut secara terpisah antara remaja laki-laki dan perempuan (Chu et al., 2010). Oleh sebab itu, studi ini juga menyoroti pentingnya untuk memahami perbedaan gender dalam kaitannya dengan dukungan sosial dan kesehatan mental agar pada taraf yang lebih lanjut dapat diidentifikasi strategi yang tepat untuk melakukan promosi kesehatan mental.

Hingga saat ini, hanya sedikit penelitian yang menyelidiki perbedaan struktur profil *perceived social support* antara remaja pria dan wanita (Ciarrochi et al., 2017). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mengkaji perbedaan *gender* dalam *perceived social support* dan kaitannya dengan konteks kesehatan mental. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai fenomena perkembangan remaja, yang pada gilirannya dapat memberikan masukan bagi pengembangan dan pemilihan intervensi pencegahan, serta membantu menemukan cara untuk mengatasi ketidaksetaraan *gender* dalam hal kesehatan mental.

Untuk mengatasi kesenjangan dalam literatur, penelitian ini akan menggunakan analisis profil laten untuk mengidentifikasi profil yang mendasari *perceived social support* di kalangan sampel remaja laki-laki dan perempuan (berusia 13-16 tahun) di Kota Makassar yang sangat kental dengan norma diferensiasi *gender* (Meishi, 2018). Selanjutnya, penelitian ini juga akan menyelidiki hubungan antara profil *perceived social support* dengan aspek kesehatan mental. Konsisten dengan perspektif kontemporer *dual-factor* mengenai kesehatan mental (Iasiello et al., 2020; Wang et al., 2011) yang menganggap bahwa psikopatologi dan kesejahteraan mental (*mental well-being*) sebagai aspek penting dari kesehatan mental, sehingga studi ini akan menyelidiki hubungan antara profil *perceived social support* dengan dengan aspek tekanan mental, khususnya gejala emosional dan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*).

Profil Social Support yang Bersifat Heterogen

Social support mempunyai banyak bentuk dan diberikan oleh berbagai sumber atau orang-orang yang berbeda dalam kehidupan individu. Sumber utama dukungan sosial selama masa remaja meliputi keluarga (Rothson et al., 2012), teman (Ribgy, 2000), teman sebaya (Auerbach et al., 2011), dan guru (Suldo et al., 2009). Selama masa remaja terjadi pergeseran dari hubungan primer dengan orang tua, ke jaringan sosial yang lebih beragam dan saling terkait (Collins & Laursen, 2004)

Selanjutnya remaja menjadi lebih sadar akan lingkungan sosialnya (Blakemore & Mills, 2014). Akibatnya, hubungan dengan *significant others* dapat berubah, namun disisi lain remaja menganggap bahwa hubungan dengan teman sebaya menjadi semakin penting. Hal ini menandakan bahwa persahabatan dapat semakin intensif dan memberikan dukungan yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Namun, tidak semua remaja memiliki

kemampuan untuk mengembangkan keluasan hubungannya dengan orang lain, khususnya teman sebaya. Alih-alih mengembangkan persahabatan yang lebih dekat dan suportif, beberapa remaja mungkin mengalami penolakan dari teman sebayanya, yang dampaknya semakin parah karena pada masa remaja kebutuhan untuk diterima secara sosial merupakan suatu hal yang penting (Sebastian et al., 2010). Jelas bahwa dunia sosial remaja sangatlah beragam, berubah dan cenderung dialami dengan cara yang berbeda-beda. Akibatnya, *perceived social support* yang diperoleh remaja dari berbagai sumber, dapat dimaknai secara berbeda.

Sebagian besar penelitian yang mengkaji hubungan antara *perceived social support* dan kesehatan mental menggunakan konsep *variable-oriented method* untuk menemukan dan menjelaskan hubungan umum antar variabel terkait (Chu et al., 2010; Rueger et al., 2016). Pendekatan tersebut memang berguna untuk mengidentifikasi aspek-aspek dukungan sosial serta mengestimasi korelasinya. Namun demikian, metode tersebut belum mampu menggali kompleksitas profil dukungan sosial yang berbeda-beda di kalangan remaja, atau heterogenitas dalam populasi remaja (Bergman & Andersson, 2010; Lanza & Cooper, 2016)

Menyadari hal tersebut, sejumlah kecil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan *person-oriented approach* untuk menyelidiki dukungan sosial di kalangan remaja. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi subkelompok remaja dengan pola/profil dukungan sosial yang berbeda. Profil dukungan sosial telah diidentifikasi menggunakan berbagai metode termasuk *configural frequency analysis* (Laursen et al., 2006; Rosenfeld et al., 2000), *cluster analysis* (Scholte et al., 2001) dan *latent profile analysis* (Ciarrochi et al., 2017; Jager, 2011)

Berkenaan dengan hal tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut yang menyoroti sumber dukungan utama bagi remaja (misalnya dari guru atau teman sekelas), Teman dekat dan keluarga merupakan sumber dukungan yang penting, namun karena remaja menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, dukungan yang diterima dari guru mungkin sangat penting dalam mempromosikan *well-being* secara umum pada remaja (Tennant et al., 2015).

Studi terdahulu membuktikan bahwa *supportive relationships* di antara teman sekelas memiliki implikasi positif terhadap *well-being* remaja, dan sebaliknya *unsupportive relationship*

memiliki potensi konsekuensi negatif bagi remaja (Bi et al., 2021; Coyle et al., 2021) Kesenjangan penting lainnya dalam literatur adalah kurangnya penyelidikan terhadap perbedaan gender dalam profil *perceived social support*, meskipun terdapat bukti empiris yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dapat dirasakan dan dipahami secara berbeda antara laki-laki dan perempuan karena mereka memiliki fungsi berbeda dalam konteks perkembangan sosial dan emosional (Taylor, 2012; Van Droogenbroeck et al., 2018)

Pemahaman mengenai dinamika gender dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai aspek dukungan sosial apa saja yang penting untuk mempromosikan kesehatan mental dan untuk mengidentifikasi bentuk dukungan manakah yang paling memberikan manfaat positif bagi remaja. Perluasan cakupan penelitian dengan memasukkan sumber dukungan utama seperti guru dan teman sebaya serta mempertimbangkan perbedaan gender dalam menganalisis *perceived social support*, penelitian ini akan memberikan insight tentang kompleksitas hubungan antara dukungan sosial, mental kesehatan, dan perkembangan remaja.

Social Support dan Gender

Sejumlah peneliti menerangkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki penghayatan yang berbeda dalam memaknai dukungan sosial yang mereka peroleh. Perempuan lebih menekankan pada

pengembangan hubungan sosial dibandingkan dengan laki-laki (Gilligan, 1982; Kretchmar, 2011). Lebih lanjut, perempuan cenderung membentuk ikatan pribadi yang dekat dengan teman-temannya, sedangkan laki-laki biasanya menjalin persahabatan berdasarkan minat yang sama, sehingga meskipun mereka memiliki lebih banyak teman, hubungan tersebut mungkin kurang memberikan dukungan emosional (Taylor, 2012).

Selain itu, beberapa penelitian secara konsisten menemukan bahwa perempuan merasakan lebih banyak dukungan sosial dari teman dekat atau teman sekelasnya dibandingkan laki-laki. Akan tetapi, terkait dengan konteks dukungan yang diperoleh dari orang tua, mereka cenderung memiliki pemaknaan yang sama (Bokhorst et al., 2010; Rueger et al., 2008, 2010)

Bukti mengenai *perceived social support* yang diperoleh dari guru menunjukkan hasil yang bervariasi. beberapa penelitian menemukan bahwa perempuan merasakan dukungan yang lebih tinggi dari guru (Bokhorst et al., 2010; Rueger et al., 2010). sementara yang lain tidak menemukan perbedaan yang signifikan (Rueger et al., 2008). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial bervariasi secara sistematis antara remaja pria dan wanita. Oleh karena itu, diperlukan analisis secara terpisah, antara sampel laki-laki dan perempuan, agar perbedaan profil *perceived social support* dapat diidentifikasi secara lebih memadai.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Metode Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab 3 pertanyaan mendasar terkait dengan perceived social support dan mental health serta keterkaitan diantara keduanya, yaitu:

- 1) Seperti apakah pola profil *perceived social support* di kalangan remaja laki-laki dan perempuan?
- 2) Apakah profil *perceived social support* berhubungan dengan *mental health* yang ditinjau dari (a) tingkat *psychological well-being*, dan (b) frekuensi *emotional symptom*?
- 3) Apakah hubungan antara profil *perceived social support* dan indikator-indikator *mental health* pada remaja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan spesifik?

Secara keseluruhan, studi ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menerapkan analisis profil laten (*latent profile analysis-LPA*) untuk mengidentifikasi dan menentukan prevalensi profil dukungan sosial yang berasal dari keluarga, teman, guru, dan teman sekelas.

Selanjutnya, profil yang berhasil teridentifikasi secara adekuat, digunakan sebagai variabel prediktor untuk memeriksa apakah terdapat hubungan yang signifikan antara masing-masing profil tersebut dengan indikator kesehatan mental yakni *psychological well-being* dan *emotional symptoms* sebagai variabel kriterianya. LPA adalah pendekatan pengelompokan berbasis data pengukuran individual yang memberikan beberapa keunggulan dibandingkan metode *person-approach* lainnya, seperti *cluster analysis* atau *configural frequency analysis* karena tidak memerlukan penggunaan *artificial cut-off* dan karena LPA berbasis model, metode ini dapat memperhitungkan kesalahan pengukuran dan dapat diperluas untuk memasukkan kovariat serta variabel outcome (Berlin et al., 2014; Vermunt & Magidson, 2002).

Penelitian ini bersifat eksploratif karena jumlah dan jenis profil *perceived social support* yang akan diidentifikasi untuk remaja laki-laki dan perempuan tidak diketahui secara apriori. Namun, berdasarkan teori dan penelitian yang ada, prediksi umum dalam penelitian ini adalah: 1). Sehubungan dengan pertanyaan penelitian pertama, LPA diasumsikan mampu mengidentifikasi sejumlah profil terkait *perceived social support* yang konvergen dari semua sumber dukungan. Profil tersebut akan menunjukkan perbedaan kuantitatif secara keseluruhan (misalnya, *perceived social*

support yang tinggi, sedang, atau rendah pada setiap sumber dukungan). 2). Terkait dengan pertanyaan penelitian yang kedua, peneliti mengasumsikan bahwa hasil analisis korelasi akan menunjukkan adanya hubungan yang positif antara *perceived social support* dengan indikator kesehatan mental yaitu *psychological well-being*, namun akan berhubungan secara negatif dengan *emotional symptoms*. 3) Sehubungan dengan pertanyaan penelitian ketiga, peneliti berasumsi bahwa gender menjadi faktor yang membedakan interkorelasi antara variabel *perceived social support* dan *mental health* pada laki-laki dan perempuan. Kerangka konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 1.

Partisipan yang terlibat dalam penelitian merupakan remaja dengan rentang usia 13 hingga 15 tahun (Kelas VII-IX), yang bersekolah di SMP Negeri dan SMP Swasta di Kota Makassar. Pengambilan sampel penelitian dilakukan berdasarkan randomisasi sekolah menggunakan daftar lengkap sekolah menengah pertama di Kota Makassar. Sampel selanjutnya dikelompokkan ke dalam kluster kecamatan yang terdapat di wilayah regional Kota Makassar, hal ini dilakukan untuk mencapai tingkat keterwakilan relatif yang sama di setiap kecamatan. Sebanyak 721 siswa (319 laki-laki dan 402 perempuan) yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang bervariasi (lihat Tabel. 1).

Tabel 1
Karakteristik Sampel dan Nilai Rerata Pengukuran

	Laki – Laki N= 319		Perempuan N= 452	
	n	%	n	%
<i>Grade</i>				
Kelas VII	74	23	93	23
Kelas VIII	146	46	184	46
Kelas IX	99	31	175	44
<i>Socio Economic Status</i>				
Kelas Atas	121	38	158	35
Kelas Menengah	133	41	212	47
Kelas Bawah	65	21	82	18
	M	SD	M	SD
<i>Perceived Sosial Support</i>				
Teman sekelas	4.07	0.87	3.85	0.89
Guru	3.95	0.98	3.76	0.97
Keluarga	4.43	0.78	4.33	0.85
Teman sebaya	5.93	1.47	6.02	1.41
<i>Mental Health</i>				
<i>Psychological Well-Being</i>	25.53	4.94	23.28	4.52
<i>Emotional Symptoms</i>	1.93	1.02	2.51	1.24

Pada instrumen *Perceived Social Support*, sebanyak empat belas *self-report* diadministrasikan kepada partisipan penelitian sebagai indikator laten dari *perceived social support*. Item tersebut mengukur *perceived social support* yang berasal dari sumber dukungan yaitu: teman sekelas (3 item), guru (3 item), keluarga (4 item), dan teman sebaya (4 item). Setiap item dimasukkan secara terpisah dalam analisis sehingga profil mewakili perbedaan dukungan sosial secara kualitatif dan kuantitatif.

Masing-masing item dimasukkan ke dalam analisis sebagai indikator yang terpisah, sehingga dapat diidentifikasi profil *perceived social support* yang bervariasi berdasarkan aspek sumber dukungan tertentu. Pengukuran *perceived social support* yang berasal dari sumber dukungan teman sekelas, guru (Torsheim et al., 2012), dan keluarga (Zimet et al., 1988) menggunakan format *respon 5-point likert scale* sedangkan pada sumber dukungan teman (Zimet et al., 1988) menggunakan format *respon 7-point likert scale*. Meskipun terdapat perbedaan format respon, namun LPA mampu menggabungkan indikator profil yang memiliki skala respons berbeda, sehingga penskalaan ulang tidak diperlukan (Vermunt & Magidson, 2002). Terkait dengan kepentingan analisis, sehingga respon item perlu

diperlakukan secara *continuous* (Rhemtulla et al., 2012).

Sedangkan pada variabel *Mental Health*, perspektif kontemporer *dual-factor* mengenai kesehatan mental (Iasiello et al., 2020; Wang et al., 2011) menganggap bahwa psikopatologi dan kesejahteraan mental (*mental well-being*) merupakan aspek penting dari kesehatan mental. Sehingga demikian, pada penelitian ini terdapat 2 indikator kesehatan mental yaitu *psychological well-being* dan *emotional symptoms*. Pengukuran *psychological well-being* menggunakan The SWEMWBS (Stewart-Brown et al., 2009) yang telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia. SWEMWBS terdiri dari 7 item yang menggunakan format respon *5-point likert scale* dengan alternatif pilihan yaitu 1 = Tidak Pernah, 2 = Jarang, 3 = Terkadang, 4 = Sering, 5 = Selalu. Skor yang dijumlahkan berkisar antara skor 7 hingga 35. Lebih lanjut, *emotional symptoms* diukur dengan menggunakan tiga item terpisah yang mengukur frekuensi perasaan: 1) sedih, 2) mudah tersinggung/dalam suasana hati yang buruk, dan 3) gugup (Hetland et al., 2002). Instrumen ini menggunakan format respon 1 = jarang/tidak pernah, 2 = bulanan, 3 = mingguan, 4 = lebih dari sekali seminggu, 5 = setiap hari.

Tabel 2

Fit Statistics, Kualitas Klasifikasi (Entropy), dan Ukuran Profil untuk Setiap Model Profil Laten.

k	LL	AIC	BIC	ssaBIC	LMR-LRT	Entropy
Sampel Laki-laki						
1 Profile	-21077.6	42211.26	42350.88	42261.95	n/a	n/a
2 Profile	-19276.4	38638.77	38853.19	38716.61	0.0000	0.95
3 Profile	-18539.2	37194.31	37483.53	37299.31	0.0117	0.87
4 Profile	-18122.1	36390.14	36754.16	36522.30	0.1477	0.92
5 Profile	-17806.7	35789.34	36228.15	35948.65	0.4808	0.90
6 Profile	-17571.5	35349.09	35862.70	35535.56	0.1270	0.88
7 Profile	-17380.1	34996.20	35584.61	35209.82	0.6479	0.89
8 Profile	-17202.8	34671.60	35334.81	34912.38	0.3685	0.90
Sampel Perempuan						
1 Profile	-20986.7	42029.41	42168.30	42079.36	n/a	n/a
2 Profile	-18973.9	38033.87	38247.16	38110.59	0.0000	0.97
3 Profile	-18285.8	36687.60	36975.30	36791.08	0.0202	0.91
4 Profile	-17788.0	35722.06	36084.16	35852.30	0.2906	0.94
5 Profile	-17470.4	35116.70	35553.22	35273.71	0.0670	0.90
6 Profile	-17220.4	34646.72	35157.64	34830.50	0.1347	0.92
7 Profile	-16989.2	34214.50	34799.82	34425.03	0.2699	0.92
8 Profile	-16805.9	33877.74	34537.46	34115.03	0.4206	0.93
9 Profile	-16555.1	33406.17	34140.30	33670.23	0.5918	0.95

Note: AIC: Akaike Information Criteria; BIC: Bayesian Information Criteria; k: Jumlah profil yang teridentifikasi; LL: Log Likelihood, LMR-LRT Lo-Mendell-Rubin Adjusted Likelihood Ratio Test, ssaBIC Sample Size Adjusted BIC. Model yang paling sesuai dituliskan dalam bercetak tebal

Hasil Penelitian

Perceived Social Support Profile

Hasil eksplorasi melalui LPA pada partisipan remaja laki-laki menunjukkan bahwa, meskipun peningkatan jumlah profil menghasilkan kesesuaian model yang lebih baik (seperti yang ditunjukkan oleh nilai kriteria informasi yang lebih kecil) menurut LMR-LRT, model 4 profil dinyatakan sebagai model yang kurang signifikan dalam menjelaskan profil *perceived social support*, sebaliknya model 3 profil dianggap sebagai model yang paling representatif dan signifikan (lihat Tabel 2), sehingga interpretasi pada model 3 profil dipilih untuk menjelaskan *perceived social support* pada remaja laki-laki dan juga akan digunakan sebagai variabel kriteria pada analisis lebih lanjut. Secara khusus, pada model 3 profil nilai entropi diketahui lebih besar dari 0,8, menunjukkan akurasi klasifikasi yang baik. Ketiga profil tersebut adalah:

(1) *Convergent high perceived social support profile*, ditandai dengan respon rerata partisipan yang berkisar pada alternatif pilihan 'setuju' dan 'sangat setuju'. Sebanyak 54,4% laki-laki berada dalam profil ini. Selanjutnya profil ini disebut sebagai *PSS-High*.

(2) *Convergent moderate perceived social support profile*, ditandai dengan respon rerata partisipan yang berkisar pada alternatif pilihan 'antara setuju atau tidak setuju' dan 'setuju'. Sebanyak 31,6% laki-laki berada dalam kriteria profil ini. Selanjutnya profil ini disebut sebagai *PSS-Moderate*

(3) *Divergent perceived social support profile*, ditandai dengan pola unik respons rerata partisipan yang seluruhnya berada pada tingkat moderat di seluruh item yang merepresentasikan sumber dukungan dari guru, teman sekelas, dan keluarga (respons rata-rata berkisar pada pilihan 'antara setuju atau tidak setuju' dan 'setuju') dan tingkat yang lebih rendah pada item yang merepresentasikan *perceived social support* dari sumber dukungan teman. Sebanyak 13,9% laki-laki memiliki profil ini, Selanjutnya, profil ini disebut sebagai *PSS-Low*. (lihat Gambar 2 untuk plot rerata respon pada setiap *profil perceived social support*).

Selanjutnya, pada hasil analisis profil laten untuk remaja perempuan, ditemukan pola konfigurasi profil yang sama dengan *fit-statistic* pada analisis partisipan remaja laki-laki, yaitu model 3 profil. Ketiga profil *perceived social support* bersifat identik dengan keseluruhan pola dukungan yang ditemukan pada partisipan laki-laki, sehingga label profil juga

mengikuti label sebelumnya yaitu *PSS-High*, *PSS-Moderate*, dan *PSS-Low*. Persentase populasi yang diwakili oleh masing-masing profil secara berturut-turut, yaitu: 55,5% pada *PSS-High*, 28,8% pada *PSS-Moderate*, dan 15,7% sisanya berada pada kriteria *PSS-Low* (lihat Tabel 2).

Hubungan Perceived Social Support dengan Indikator Mental Health

Laki-laki dengan profil *PSS-High* memiliki tingkat *psychological well-being* tertinggi dan frekuensi *emotional symptoms* terendah (sedih, mudah tersinggung/suasana hati buruk, dan gugup), dibandingkan dengan remaja laki-laki dengan profil *PSS-Moderate* dan *PSS-Low*.

Selaras dengan hasil analisis sebelumnya, bagi remaja perempuan yang berada pada profil *PSS-High* diketahui memiliki tingkat *psychological well-being* yang tertinggi dan frekuensi *emotional symptoms* paling rendah.

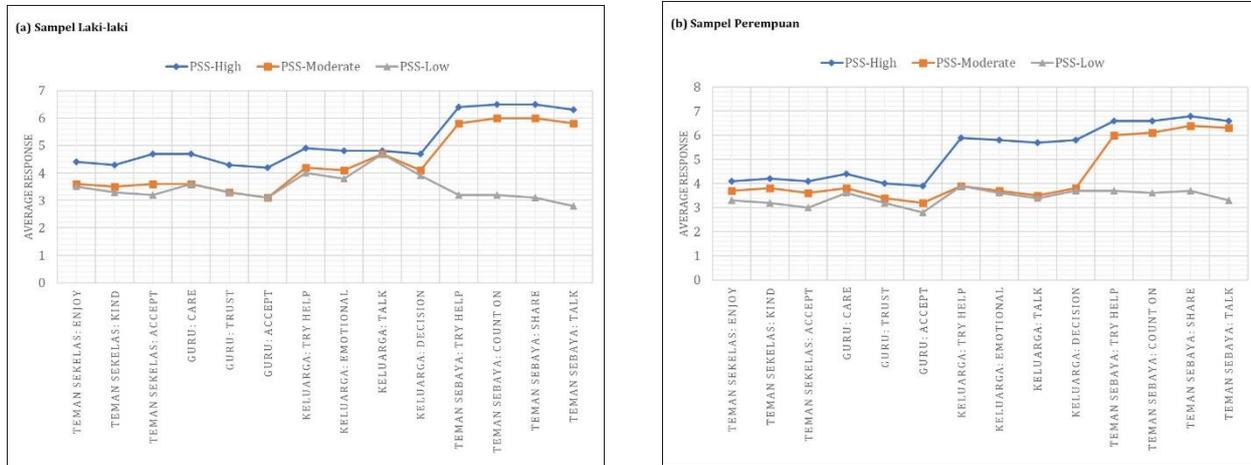
Pembahasan

Secara umum, studi ini mengidentifikasi tiga profil *perceived social support* bagi remaja laki-laki dan perempuan dalam kaitannya dengan sumber dukungan yang berasal dari teman sekelas, guru, keluarga, dan teman sebaya. Profil *perceived social support* yang berada pada kategori *PSS-High* dan *PSS-Moderate* menunjukkan tingkat dukungan sosial yang konvergen pada setiap sumber dukungan sosial. Akan tetapi kelompok yang berada pada *PSS-Low* merasakan kurangnya dukungan sosial yang berasal dari teman, baik teman sebaya ataupun teman sekelas. Meskipun demikian remaja laki-laki maupun perempuan dengan profil *PSS-Low* mampu merasakan dukungan sosial yang bersifat moderat dari sumber-sumber dukungan lainnya, seperti dari guru ataupun keluarga.

Profil-profil tersebut menunjukkan hubungan yang adekuat dengan indikator kesehatan mental. Penelitian ini menganalisis hubungan *perceived social support* dengan indikator *mental health* yang terdiri dari *psychological well-being* dan *emotional symptom* secara terpisah berdasarkan gender laki-laki dan perempuan. Meskipun hasil analisis korelasi menunjukkan pola dukungan yang serupa, namun implikasi terhadap kesehatan mentalnya berbeda-beda. Dukungan sosial yang dirasakan tinggi (*PSS-High*) dikaitkan dengan hasil kesehatan mental terbaik bagi laki-laki maupun perempuan, sedangkan profil *PSS-Low* dikaitkan dengan tingkat kesejahteraan psikologis yang sangat rendah baik pada partisipan remaja laki-laki maupun perempuan.

Akan tetapi, remaja perempuan mengalami gejala emosional yang jauh lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa gender memainkan peran yang signifikan dalam

membedakan kekuatan hubungan antara *perceived social support* dengan *mental health* pada remaja, hal ini dapat menjadi masukan bagi intervensi preventif.



Gambar 2. Line plot rerata respon partisipan pada tiap profil PSS. Panel (a) untuk sampel laki-laki dan Panel (b) untuk sampel perempuan

Profil Perceived Social Support pada Remaja Laki-laki dan Perempuan

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil *perceived social support* pada remaja laki-laki dan perempuan. Terkait dengan hal tersebut, ditemukan tiga profil berbeda untuk setiap gender, yaitu *PSS-High*, *PSS-Moderate*, dan *PSS-Low*. Meskipun literatur menunjukkan adanya perbedaan gender dalam *perceived social support*, konfigurasi profil dasarnya bersifat identik (Bokhorst et al., 2010; Rueger et al., 2008, 2010). Hal ini dapat dilihat pada pengamatan plot dan rerata respon partisipan terhadap item yang menunjukkan sedikit perbedaan, namun signifikan, misalnya perempuan mendapat skor lebih tinggi pada item-item *perceived social support* berdasarkan sumber dukungan yang berasal dari teman. Temuan ini, konsisten dengan penelitian sebelumnya (Bokhorst et al., 2010; Esch et al., 2009; Taylor, 2012)

Sebaliknya, laki-laki merasakan dukungan teman sekelas yang lebih tinggi, khususnya pada remaja yang memiliki profil *PSS-High* dan *PSS-Low*, hal ini bertentangan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa remaja perempuan mempersepsikan lebih banyak dukungan sosial dari teman sekelasnya (Rueger et al., 2010). Hasil yang berbeda ini mungkin berasal dari variasi budaya atau metodologi, yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut dan pengujian formal.

Prevalensi profil *perceived social support* juga bersifat sebanding, Mendukung temuan penelitian ini, Ciarrochi dkk. (2017) menemukan bahwa proporsi perempuan yang diklasifikasikan ke dalam profil *perceived social support* pada kategori tinggi jauh lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, meskipun penelitian mereka tidak membedakan prosedur analisis terhadap *perceived social support* secara terpisah berdasarkan gender laki-laki dan perempuan.

Tabel 3
Rerata Pengukuran Mental Health Berdasarkan Profil Perceived Social Support

	PSS-High	PSS-Moderate	PSS-Low
Sampel Laki-laki			
<i>Psychological Well-</i>	27.60 ^{bc}	23.74 ^{ac}	21.83 ^{ab}
<i>Emotional Symptoms</i>	1.54 ^{bc}	2.37 ^a	2.29 ^a
Sampel Perempuan			
<i>Psychological Well-</i>	25.08 ^{bc}	21.67 ^{ac}	19.15 ^{ab}
<i>Emotional Symptoms</i>	2.18 ^{bc}	2.79 ^{ac}	3.17 ^{ab}

Note: Superscript letters indicate a significant difference ($p < 0.01$) when compared to the lettered profile

Meskipun analisis penelitian ini bersifat eksploratif, namun sebagaimana yang diprediksikan, penelitian ini dapat mengidentifikasi profil dukungan sosial yang bersifat konvergen dan divergen. Sebagaimana yang diekspektasikan sebelumnya dan konsisten dengan penelitian sebelumnya yang juga

menggunakan pendekatan *person-oriented* (Ciarrochi et al., 2017), ditemukan profil *perceived social support* yang 'tinggi' dan 'sedang' serta menunjukkan konvergensi yang selaras terkait dengan sumber-sumber dukungan sosial. Mayoritas remaja (86% laki-laki dan 84% perempuan) menunjukkan profil *perceived social support* yang konvergen. Hal ini menunjukkan bahwa remaja cenderung merasakan tingkat dukungan yang sama dari figur-figur penting dalam hidup mereka. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian korelasional, yang menunjukkan bahwa dukungan dari satu sumber sering kali sejalan dengan dukungan dari sumber lain (Laursen et al., 2006).

Konvergensi dalam persepsi dukungan dapat dijelaskan oleh karakteristik individu yang mempengaruhi pengembangan hubungan yang mendukung, termasuk *attachment style*, *temperament*, *personality characteristic*, *social competence*, dan *emotional competence*. Lingkungan, khususnya pengasuhan keluarga sejak dini atau pendidikan maladaptif, juga memainkan peran penting dalam membentuk kompetensi sosial remaja dalam mengakses dukungan sosial di kemudian hari. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *perceived social support* yang konvergen dan memperdalam pemahaman kita tentang proses-proses terkait.

Selain temuan tersebut, kami juga menemukan profil yang kurang umum dan berbeda, khususnya pada dukungan sosial yang berasal dari guru, teman sekelas, dan keluarga sebagaimana pada profil *PSS- Moderate*. Pada profil tersebut, persepsi dukungan sosial yang berasal dari teman ditemukan jauh lebih rendah dibandingkan dengan sumber-sumber dukungan lainnya. Sejalan dengan temuan penelitian ini Scholte et al (2001) juga mengidentifikasi sekelompok remaja dengan profil yang menunjukkan dukungan orang tua yang tinggi, namun dukungan teman yang sangat rendah menggunakan analisis cluster. Remaja dengan karakteristik profil semacam ini tidak merasa mendapat cukup dukungan dari teman-temannya, hal ini dapat mengindikasikan kesulitan dalam menjalin persahabatan yang erat, penolakan dari teman sebaya, atau persepsi bahwa dukungan tersebut tidak sebaik yang seharusnya.

Area yang bermanfaat untuk penelitian di masa depan adalah menyelidiki mengapa remaja dengan profil tersebut merasakan rendahnya dukungan dari teman. Penelitian semacam ini dapat menghasilkan wawasan yang berguna untuk

memberikan masukan bagi intervensi yang bersifat *targeted*.

Meskipun terdapat sejumlah penelitian yang selaras dengan temuan pada penelitian ini, namun terdapat juga penelitian terdahulu yang mengungkapkan temuan berbeda. Ciarrochi et al., (2017) mengidentifikasi enam profil *perceived social support* pada remaja Australia berbeda dengan konfigurasi 3 profil pada temuan penelitian ini. Perbedaan temuan antar penelitian dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, penelitian ini berfokus pada sumber-sumber berbeda dari *perceived social support*. Kedua, terdapat variasi kriteria yang digunakan untuk menentukan model terbaik. Dalam studi (Ciarrochi et al., 2017) mereka memilih model 6 kelas karena persepsi leveling BIC untuk profil 6 dan 7 dianggap sebagai model yang paling signifikan dan memiliki statistical fit yang paling sesuai. Profil yang berbeda dalam penelitian (Ciarrochi et al (2017) mencakup kurang dari 10% keseluruhan sampel, yang menunjukkan potensi ketidakstabilan (Masyn, 2013). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memvalidasi profil *perceived social support* yang berhasil teridentifikasi bagai pada penelitian ini maupun penelitian-penelitian sebelumnya.

Tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara profil *perceived social support* dengan indikator kesehatan mental yang mencakup *psychological well-being* dan *emotional symptoms*. Sejalan dengan prediksi kami dan penelitian sebelumnya (Chu et al., 2010; Gariépy et al., 2016; Rueger et al., 2016) mereka yang memiliki profil dukungan sosial optimal (menunjukkan persepsi dukungan sosial yang tinggi dari semua sumber) memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi dan frekuensi gejala kesehatan mental yang jauh lebih rendah dibandingkan profil lainnya, utamanya pada profil dukungan sosial yang rendah.

Dukungan sosial yang dirasakan tinggi mungkin berhubungan dengan kesehatan mental yang baik karena hubungan yang suportif meningkatkan harga diri dan rasa memiliki, sehingga meningkatkan kesejahteraan psikologis remaja (Thoits, 2011). Dukungan dan kehangatan juga menyediakan landasan bagi remaja untuk menjelajahi dunianya sehingga mendorong pertumbuhan pribadi dan memungkinkan remaja untuk berkembang secara optimal (Feeney & Collins, 2015).

Lebih jauh lagi, dukungan sosial adalah sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh para remaja untuk mengatasi tekanan masa remaja, sehingga mencegah terjadinya hendaya kesehatan mental (Cicognani, 2011). Langkah penting

berikutnya adalah penelitian longitudinal untuk memastikan apakah profil *perceived social support* mampu memprediksi kesehatan mental dari waktu ke waktu.

Remaja dengan profil *perceived social support* yang berada pada kategori rendah cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang juga rendah, terlepas dari perbedaan gender. Namun, dalam analisis sensitivitas, perbedaan gender lebih konsisten signifikan pada perempuan dibandingkan laki-laki, yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki resistensi yang lebih tinggi. Meskipun demikian, dukungan dari teman tetap penting bagi kesejahteraan psikologis remaja, bahkan ketika dukungan yang memadai tersedia dari sumber lainnya. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa dukungan teman berdampak positif terhadap well-being remaja.

Disamping itu, dalam konteks emotional symptoms, remaja perempuan yang memiliki profil dukungan sosial yang rendah cenderung merasakan gejala - gejala emosional dibandingkan remaja laki-laki. Bagi perempuan, sumber dukungan dari teman menjadi sangat penting, kurangnya dukungan teman dikaitkan dengan penurunan kesejahteraan dan peningkatan psikopatologi, yang menunjukkan dampak buruk yang lebih besar terhadap kesehatan mental secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan lebih mengandalkan persahabatan untuk mendapatkan dukungan sosial dan menggunakannya sebagai mekanisme untuk merespon kondisi distress. Hal ini yang kemudian menjadikan hubungan antara dukungan teman dan tekanan mental lebih kuat pada perempuan. Perempuan juga tampak lebih sensitif terhadap hubungan teman sebaya, kurangnya persahabatan berpotensi menyebabkan kesulitan emosional yang lebih besar.

Dalam literatur dukungan sosial, laporan yang bertentangan tentang pentingnya dukungan teman bagi kesehatan mental remaja mungkin timbul dari penelitian terhadap laki-laki dan perempuan sebagai satu kelompok atau menggabungkan persahabatan dengan hubungan teman sebaya lainnya. Hasil penelitian ini menyoroti potensi dampak yang lebih merugikan dari kurangnya dukungan teman terhadap kesehatan mental perempuan.

Simpulan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa profil *perceived social support* mencerminkan heterogenitas baik dalam tingkat maupun sumber

dukungan sosial sebagaimana yang dipersepsikan oleh remaja. Remaja dengan profil *perceived social support* yang tinggi memiliki kesehatan mental yang lebih baik, hal ini berlaku baik pada gender remaja laki-laki maupun perempuan.

Ketika remaja mempersepsikan bahwa dukungan sosial yang mereka miliki bersifat moderat (dari berbagai sumber dukungan sosial), maka kesehatan mental akan cenderung mengalami penurunan. Selain itu, kurangnya dukungan sosial yang berasal dari teman akan berimplikasi pada *psychological well-being* remaja pria dan wanita, akan tetapi dampak terburuk dirasakan oleh remaja perempuan sebab mereka mengalami lebih banyak gejala emosional. Sejumlah temuan pada penelitian ini semakin memberikan pemahaman yang komprehensif dalam memahami pentingnya peran dukungan sosial dari orang-orang di sekitar bagi remaja. Selain itu temuan penelitian ini mungkin dapat digunakan untuk membantu remaja dalam mengembangkan hubungan yang mendukung dengan figur-figur penting dalam kehidupan mereka.

Oleh karena itu, intervensi yang secara efektif meningkatkan dukungan sosial mungkin mempunyai pengaruh positif terhadap kesehatan mental remaja. Studi ini juga menyoroti sebagian kecil remaja yang merasakan rendahnya dukungan dari teman, meskipun mereka melihat dukungan yang moderat dari orang lain. Mengingat prevalensi kelompok ini dan kaitannya dengan kesehatan mental yang buruk, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih banyak tentang kelompok remaja tersebut; mengapa mereka merasakan rendahnya tingkat dukungan dari teman, apakah ini bersifat menetap atau sementara, dan bagaimana bentuk bantuan yang tepat bagi mereka untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Daftar Pustaka

- Auerbach, R. P., Bigda-Peyton, J. S., Eberhart, N. K., Webb, C. A., & Ho, M.-H. R. (2011). Conceptualizing the Prospective Relationship Between Social Support, Stress, and Depressive Symptoms Among Adolescents. *Journal of Abnormal Child Psychology*, 39(4), 475–487. <https://doi.org/10.1007/s10802-010-9479-x>
- Bergman, L. R., & Andersson, H. (2010). The Person and the Variable in Developmental Psychology. *Zeitschrift Für Psychologie / Journal of Psychology*, 218(3), 155–165. <https://doi.org/10.1027/0044-3409/a000025>

- Berlin, K. S., Williams, N. A., & Parra, G. R. (2014). An Introduction to Latent Variable Mixture Modeling (Part 1): Overview and Cross-Sectional Latent Class and Latent Profile Analyses. *Journal of Pediatric Psychology*, *39*(2), 174–187. <https://doi.org/10.1093/jpepsy/jst084>
- Bi, S., Stevens, G. W. J. M., Maes, M., Boer, M., Delaruelle, K., Eriksson, C., Brooks, F. M., Tesler, R., van der Schuur, W. A., & Finkenauer, C. (2021). Perceived Social Support from Different Sources and Adolescent Life Satisfaction Across 42 Countries/Regions: The Moderating Role of National-Level Generalized Trust. *Journal of Youth and Adolescence*, *50*(7), 1384–1409. <https://doi.org/10.1007/s10964-021-01441-z>
- Blakemore, S.-J. (2019). Adolescence and mental health. *The Lancet*, *393*(10185), 2030–2031. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(19\)31013-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(19)31013-X)
- Blakemore, S.-J., & Mills, K. L. (2014). Is Adolescence a Sensitive Period for Sociocultural Processing? *Annual Review of Psychology*, *65*(1), 187–207. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115202>
- Bokhorst, C. L., Sumter, S. R., & Westenberg, P. M. (2010). Social Support from Parents, Friends, Classmates, and Teachers in Children and Adolescents Aged 9 to 18 Years: Who Is Perceived as Most Supportive? *Social Development*, *19*(2), 417–426. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9507.2009.00540.x>
- Chu, P. Sen, Saucier, D. A., & Hafner, E. (2010). Meta-Analysis of the Relationships Between Social Support and Well-Being in Children and Adolescents. *Journal of Social and Clinical Psychology*, *29*(6), 624–645. <https://doi.org/10.1521/jscp.2010.29.6.624>
- Ciarrochi, J., Morin, A. J. S., Sahdra, B. K., Litalien, D., & Parker, P. D. (2017). A longitudinal person-centered perspective on youth social support: Relations with psychological wellbeing. *Developmental Psychology*, *53*(6), 1154–1169. <https://doi.org/10.1037/dev0000315>
- Cicognani, E. (2011). Coping Strategies With Minor Stressors in Adolescence: Relationships With Social Support, Self-Efficacy, and Psychological Well-Being. *Journal of Applied Social Psychology*, *41*(3), 559–578. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2011.00726.x>
- Collins, W. A., & Laursen, B. (2004). Changing Relationships, Changing Youth. *The Journal of Early Adolescence*, *24*(1), 55–62. <https://doi.org/10.1177/0272431603260882>
- Coyle, S., Malecki, C. K., & Emmons, J. (2021). Keep Your Friends Close: Exploring the Associations of Bullying, Peer Social Support, and Social Anxiety. *Contemporary School Psychology*, *25*(2), 230–242. <https://doi.org/10.1007/s40688-019-00250-3>
- Esch, F.-R., Schmitt, B. H., Redler, J., & Langner, T. (2009). The brand anchoring effect: A judgment bias resulting from brand awareness and temporary accessibility. *Psychology and Marketing*, *26*(4), 383–395. <https://doi.org/10.1002/mar.20278>
- Feeney, B. C., & Collins, N. L. (2015). A New Look at Social Support. *Personality and Social Psychology Review*, *19*(2), 113–147. <https://doi.org/10.1177/1088868314544222>
- Gariépy, G., Honkaniemi, H., & Quesnel-Vallée, A. (2016). Social support and protection from depression: systematic review of current findings in Western countries. *British Journal of Psychiatry*, *209*(4), 284–293. <https://doi.org/10.1192/bjp.bp.115.169094>
- Gilligan, C. (1982). *In a different voice: Psychological theory and women's development* (1st ed., Vol. 1). Harvard University Press.
- Gottlieb, B. H., & Bergen, A. E. (2010). Social support concepts and measures. *Journal of Psychosomatic Research*, *69*(5), 511–520. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2009.10.001>
- Heerde, J. A., & Hemphill, S. A. (2018). Examination of associations between informal help-seeking behavior, social support, and adolescent psychosocial outcomes: A meta-analysis. *Developmental Review*, *47*, 44–62. <https://doi.org/10.1016/j.dr.2017.10.001>
- Hetland, J., Torsheim, T., & Aarø, L. E. (2002). Subjective health complaints in adolescence: dimensional structure and variation across gender and age. *Scandinavian Journal of Public Health*, *30*(3), 223–230. <https://doi.org/10.1177/140349480203000309>
- Iasiello, M., van Agteren, J., & Cochrane, E. M. (2020). Mental Health and/or Mental Illness: A Scoping Review of the Evidence and Implications of the Dual-Continua Model of

- Mental Health. *Evidence Base*, 2020(1), 1–45. <https://doi.org/10.21307/eb-2020-001>
- Jager, J. (2011). Convergence and nonconvergence in the quality of adolescent relationships and its association with adolescent adjustment and young-adult relationship quality. *International Journal of Behavioral Development*, 35(6), 497–506. <https://doi.org/10.1177/0165025411422992>
- Kretchmar, J. (2011). *Sociology reference guide: Gender roles and equality* (1st ed., Vol. 1). Salem Press.
- Lanza, S. T., & Cooper, B. R. (2016). Latent Class Analysis for Developmental Research. *Child Development Perspectives*, 10(1), 59–64. <https://doi.org/10.1111/cdep.12163>
- Laursen, B. P., Furman, W., & Mooney, K. S. (2006). Predicting Interpersonal Competence and Self-Worth From Adolescent Relationships and Relationship Networks: Variable-Centered and Person-Centered Perspectives. *Merrill-Palmer Quarterly*, 52(3), 572–600. <https://doi.org/10.1353/mpq.2006.0030>
- Masyn, K. E. (2013). *The Oxford Handbook of Quantitative Methods: Statistical Analysis* (1st ed., Vol. 1). Oxford University Press.
- Meishi, N. R. N. (2018). *Analisis Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Gender Di Pemerintahan Kota Makassar* [Thesis, Universitas Hasanuddin]. <https://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3579/>
- Rhemtulla, M., Brosseau-Liard, P. É., & Savalei, V. (2012). When can categorical variables be treated as continuous? A comparison of robust continuous and categorical SEM estimation methods under suboptimal conditions. *Psychological Methods*, 17(3), 354–373. <https://doi.org/10.1037/a0029315>
- RIGBY, K. (2000). Effects of peer victimization in schools and perceived social support on adolescent well-being. *Journal of Adolescence*, 23(1), 57–68. <https://doi.org/10.1006/jado.1999.0289>
- Rosenfeld, L. B., Richman, J. M., & Bowen, G. L. (2000). Family social support, community “social capital” and adolescents’ mental health and educational outcomes: a longitudinal study in England. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 17(3), 205–226. <https://doi.org/10.1023/A:1007535930286>
- Rothon, C., Goodwin, L., & Stansfeld, S. (2012). Family social support, community “social capital” and adolescents’ mental health and educational outcomes: a longitudinal study in England. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 47(5), 697–709. <https://doi.org/10.1007/s00127-011-0391-7>
- Rudolph, K. D., & Dodson, J. F. (2022). Gender Differences in Friendship Values: Intensification at Adolescence. *The Journal of Early Adolescence*, 42(4), 586–607. <https://doi.org/10.1177/02724316211051948>
- Rueger, S. Y., Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2008). Gender differences in the relationship between perceived social support and student adjustment during early adolescence. *School Psychology Quarterly*, 23(4), 496–514. <https://doi.org/10.1037/1045-3830.23.4.496>
- Rueger, S. Y., Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2010). Relationship Between Multiple Sources of Perceived Social Support and Psychological and Academic Adjustment in Early Adolescence: Comparisons Across Gender. *Journal of Youth and Adolescence*, 39(1), 47–61. <https://doi.org/10.1007/s10964-008-9368-6>
- Rueger, S. Y., Malecki, C. K., Pyun, Y., Aycocock, C., & Coyle, S. (2016). A meta-analytic review of the association between perceived social support and depression in childhood and adolescence. *Psychological Bulletin*, 142(10), 1017–1067. <https://doi.org/10.1037/bul0000058>
- Scholte, R. H. J., Van Lieshout, C. F. M., & Van Aken, M. A. G. (2001). Perceived Relational Support in Adolescence: Dimensions, Configurations, and Adolescent Adjustment. *Journal of Research on Adolescence*, 11(1), 71–94. <https://doi.org/10.1111/1532-7795.00004>
- Schwartz-Mette, R. A., Shankman, J., Dueweke, A. R., Borowski, S., & Rose, A. J. (2020). Relations of friendship experiences with depressive symptoms and loneliness in childhood and adolescence: A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 146(8), 664–700. <https://doi.org/10.1037/bul0000239>
- Sebastian, C., Viding, E., Williams, K. D., & Blakemore, S.-J. (2010). Social brain development and the affective consequences of ostracism in adolescence. *Brain and Cognition*, 72(1), 134–145. <https://doi.org/10.1016/j.bandc.2009.06.008>
- Sravanti, L., & Sagar Kommu, J. V. (2020). Gender Intensification in Adolescence. *Journal of Psychosexual Health*, 2(2), 190–191. <https://doi.org/10.1177/2631831820924593>

- Stewart-Brown, S., Tennant, A., Tennant, R., Platt, S., Parkinson, J., & Weich, S. (2009). Internal construct validity of the Warwick-Edinburgh Mental Well-being Scale (WEMWBS): a Rasch analysis using data from the Scottish Health Education Population Survey. *Health and Quality of Life Outcomes*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-7-15>
- Suldo, S. M., Friedrich, A. A., White, T., Farmer, J., Minch, D., & Michalowski, J. (2009). Teacher Support and Adolescents' Subjective Well-Being: A Mixed-Methods Investigation. *School Psychology Review*, 38(1), 67–85. <https://doi.org/10.1080/02796015.2009.12087850>
- Taylor, S. E. (2012a). Social Support: A Review. In *The Oxford Handbook of Health Psychology* (pp. 190–214). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195342819.013.0009>
- Taylor, S. E. (2012b). Social Support: A Review. In *The Oxford Handbook of Health Psychology* (pp. 190–214). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195342819.013.0009>
- Tennant, J. E., Demaray, M. K., Malecki, C. K., Terry, M. N., Clary, M., & Elzinga, N. (2015). Students' ratings of teacher support and academic and social-emotional well-being. *School Psychology Quarterly*, 30(4), 494–512. <https://doi.org/10.1037/spq0000106>
- Thoits, P. A. (2011). Mechanisms Linking Social Ties and Support to Physical and Mental Health. *Journal of Health and Social Behavior*, 52(2), 145–161. <https://doi.org/10.1177/0022146510395592>
- Torsheim, T., Samdal, O., Rasmussen, M., Freeman, J., Griebler, R., & Dür, W. (2012). Cross-National Measurement Invariance of the Teacher and Classmate Support Scale. *Social Indicators Research*, 105(1), 145–160. <https://doi.org/10.1007/s11205-010-9770-9>
- Van Droogenbroeck, F., Spruyt, B., & Keppens, G. (2018). Gender differences in mental health problems among adolescents and the role of social support: results from the Belgian health interview surveys 2008 and 2013. *BMC Psychiatry*, 18(1), 6. <https://doi.org/10.1186/s12888-018-1591-4>
- Vermunt, J. K., & Magidson, J. (2002). *Applied Latent Class Analysis* (J. A. Hagenaars & A. L. McCutcheon, Eds.; 1st ed., Vol. 1). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511499531>
- Wang, X., Zhang, D., & Wang, J. (2011). Dual-Factor Model of Mental Health: Surpass the Traditional Mental Health Model. *Psychology*, 02(08), 767–772. <https://doi.org/10.4236/psych.2011.28117>
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2